

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif artinya proses penelitian diarahkan untuk mencari data pada variabel-variabel yang diteliti, dengan mengobservasi dan mengukur informasi secara numerik (angka-angka) serta menerapkan prosedur-prosedur statistik (Cressweel, 2012, hlm. 328). Asumsi menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu perilaku seksual pranikah remaja dapat diukur dengan beberapa indikator yang telah dirumuskan serta mengumpulkan data numerik dari sejumlah orang menggunakan instrumen.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian deskriptif, berupaya untuk memperoleh informasi-infromasi mengenai gambaran dan analisis dari suatu permasalahan yang diteliti yaitu permasalahan mengenai perilaku seksual pranikah terhadap peserta didik di SMA 'Z' Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 yang akan menjadi landasan untuk merancang layanan konseling kognitif perilaku.

3.2 Partisipan

Penelitian dilaksanakan di SMA 'Z' Kabupaten Bandung Kabupaten Bandung. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif di kelas XI (5 kelas IPA dan 4 kelas IPS) SMA 'Z' Kabupaten Bandung pada Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA 'Z' Kabupaten Bandung, terletak di daerah Bandung Selatan, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan atas hasil studi pendahuluan yang menunjukkan adanya fenomena peserta didik yang kecenderungan berperilaku seksual pranikah.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMA 'Z' Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 102 peserta didik laki-laki dan 190 peserta didik perempuan. Penelitian menggunakan

Deliana Aprishya, 2019

RANCANGAN LAYANAN KONSELING KOGNITIF-PERILAKU UNTUK MEREDUKSI KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel jenuh yang berarti seluruh subjek dalam penelitian menjadi sampel penelitian.

Pertimbangan dalam menentukan populasi dan lokasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Partisipan merupakan peserta didik pada rentang usia 15-17 tahun yang lebih mudah untuk menerima informasi dari luar khususnya mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual, sumber informasi yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang baik.
- 2) Besarnya keingintahuan dan informasi yang salah yang didapatkan peserta didik mengenai perilaku seksual yang menyebabkan peserta didik ingin mencoba segala hal mengenai seksualitas. Perubahan fisik yang terjadi pada peserta didik usia remaja baik itu hormon, reproduksi maupun psikis sangat memungkinkan terjadinya perilaku seksual.
- 3) Dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai perilaku seksual pranikah yang mengambil lokasi penelitian di SMA/SMK daerah perkotaan. Tidak menutup kemungkinan peserta didik yang berada di SMA perdesaan/kabupaten pernah melakukan perilaku seksual pranikah.
- 4) Berdasarkan studi pendahuluan, permasalahan perilaku seksual pranikah peserta didik kelas XI SMA 'Z' Kabupaten Bandung sudah sangat memprihatinkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang tidak segan untuk bergandengan tangan ataupun berpelukan dengan lawan jenis di area sekolah dan bahkan di setiap tahunnya ada peserta didik yang dikeluarkan dari sekolah akibat hamil di luar nikah.

Dilatarbelakangi fenomena yang sudah dipaparkan tersebut penelitian diarahkan untuk mengetahui gambaran kecenderungan perilaku seksual pranikah pada peserta didik kelas XI SMA 'Z' Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah peserta didik kelas XI SMA 'Z' Kabupaten

Bandung adalah 314 peserta didik sedangkan sampel yang diambil adalah sebanyak 291.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Sampel Penelitian
SMA 'Z' Kabupaten Bandung Kelas XI Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Sampel
XI IPA 1	38
XI IPA 2	34
XI IPA 3	24
XI IPA 4	32
XI IPA 5	30
XI IPS 1	31
XI IPS 2	34
XI IPS 3	33
XI IPS 4	35
Jumlah	291

3.3 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen perilaku seksual pranikah yang dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel (DOV). Pengembangan instrumen dilakukan dengan merumuskan definisi operasional, pengembangan kisi-kisi instrumen perilaku seksual pranikah, pedoman penyekoran dan penafsiran.

3.3.1 Konsep Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis dengan segala macam tindakan seksual sampai dengan berhubungan badan yang dilakukan sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah secara hukum maupun agama. Sarwono menjelaskan ada beberapa bentuk-bentuk perilaku seksual mulai dari perasaan tertarik sampai pada tingkah laku berkencan, bercumbu, sampai bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Menurut Sarwono bentuk tingkah laku seksual pranikah bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, pacaran, *kissing*, kemudian sampai dengan *intercourse* meliputi: *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse* (Sarwono, 2016, hlm. 174-175, 206).

Menurut Katchadourian perilaku seksual dibagi menjadi dua tahapan yaitu autoerotik dan sosioseksual (Steinberg, 1993, hlm.358), tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Perilaku Autoerotik yaitu perilaku seksual peserta didik yang dilakukan dan dialami oleh diri sendiri dengan tujuan untuk merangsang atau mendapatkan kepuasan seksual. Ada dua macam perilaku yang termasuk kedalam perilaku autoerotik yaitu: a) Berfantasi seksual, aktivitas dalam bentuk membayangkan hal-hal yang bersifat seksual; b) Masturbasi atau onani, perbuatan memanipulasi alat kelamin untuk tujuan memuaskan hasrat seksual.
- 2) Perilaku sosioseksual yaitu perilaku seksual peserta didik yang dilakukan dengan melibatkan orang lain biasanya dilakukan dengan pasangan baik secara resmi atau dengan teman atas dasar suka (pacar). Perilaku seksual terdiri dari berpengangan tangan, memeluk pasangan, *kiss*, *necking*, menyentuh dan meraba anggota tubuh pasangan yang sensual (payudara, paha bagian dalam, pantat, dan alat kelamin), *petting*, dan *intercourse* (melakukan hubungan seksual).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

1) Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI SMA Pasundan 1 Banjaran yang didorong oleh hasrat seksual dengan segala macam tindakan seksual yang dilakukan sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah secara hukum maupun agama. Dapat diketahui oleh peneliti diukur dengan angket yang terdiri dari aspek-aspek perilaku seksual, yaitu sebagai berikut.

- a. Perilaku autoerotik, yang terdiri dari: a) Membaca dan melihat gambar porno; b) Berfantasi seksual; c) Masturbasi/onani
- b. Perilaku sosioseksual, yang terdiri dari: a) Berpengangan tangan; b) Berpelukan; c) Berciuman/*Kissing*; d) Mencium leher/*necking*; e) Menyentuh bagian seksual; f) Meraba anggota tubuh pasangan yang sensual (payudara, paha bagian dalam, pantat, dan alat

- kelamin); g) Saling menggesek alat kelamin/*petting*;
h) Berhubungan intim/*Intercourse*

2) **Konseling Kognitif Perilaku**

Konseling kognitif perilaku merupakan konseling yang dilakukan untuk meningkatkan dan merawat kesehatan mental. Konseling akan diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa dan bertindak, dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambil keputusan, bertanya, bertindak, dan memutuskan kembali. Pendekatan pada aspek perilaku diarahkan untuk membangun hubungan yang baik antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan. Tujuan dari konseling kognitif perilaku yaitu mengajak individu untuk belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berpikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat. Hingga pada akhirnya dengan pendekatan kognitif perilaku diharapkan dapat membantu konseli dalam menyelaraskan berpikir, merasa dan bertindak (Rusmana, 2006).

Konseling kognitif perilaku pada penelitian didefinisikan sebagai upaya konselor dalam membantu peserta didik kelas XI SMA 'Z' Kabupaten Bandung untuk mengurangi/mereduksi atau bahkan menghilangkan perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh konseli dengan cara membantu konseli dalam memahami perilaku seksual yang sehat dan menilai tingkah lakunya secara bertanggung jawab sehingga konseli dapat mereduksi perilaku seksual pranikah dan memperoleh perilaku seksual sehat, lebih efektif dan bertanggung jawab. Tujuan utama dari konseling kognitif perilaku yaitu untuk membuat proses konseling mudah dipahami oleh konselor dan konseli. Komunikasi dua arah antara peneliti dan peserta didik kelas XI SMA 'Z' Kabupaten Bandung dengan berpartisipasi bersama dalam menangani masalah untuk mengasilkan perubahan perilaku melalui perubahan kognitif hingga memperoleh perubahan perilaku yang diinginkan.

Tahapan-tahapan konseling kognitif perilaku yaitu sebagai berikut.

- a. Memonitor gangguan emosi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada peserta didik
- b. Mengidentifikasi pikiran-pikiran dan keyakinan maladaptif peserta didik
- c. Merealisasikan hubungan antara pikiran-pikiran, emosi-emosi dan perilaku peserta didik
- d. Menguji pikiran dan keyakinan peserta didik yang maladaptif dengan menguji bukti dan menentangnya
- e. Mengganti pikiran peserta didik yang negatif dengan pikiran yang realistik
- f. Menemukan perubahan yang ingin di capai
- g. Merumuskan perubahan perilaku.

3.3.3 Instrumen Pengungkap Perilaku Seksual Pranikah

Untuk mengungkap perilaku seksual pranikah peserta didik maka diperlukannya alat bantu yang disebut instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu berupa kusioner atau angket. Angket dalam penelitian berisi sejumlah pernyataan tertutup dan pilihan jawaban yang digunakan untuk mengungkap perilaku seksual pranikah peserta didik. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengungkap perilaku seksual pranikah peserta didik berdasarkan pada definisi operasional penelitian. Kisi-kisi instrumen perilaku seksual pranikah yang disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Seksual Pranikah
(Sebelum Uji Kelayakan)

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Item	Σ
	Autoerotik	1. Membaca dan melihat gambar porno	Perilaku seksual pranikah untuk melakukan rangsangan seksual dengan cara membaca dan melihat gambar porno	1,2,3,4	4
		2. Fantasi seksual	Perilaku seksual pranikah untuk	5,6,7,8, 9,10,11,	8

Deliana Aprishya, 2019

RANCANGAN LAYANAN KONSELING KOGNITIF-PERILAKU UNTUK MEREDUKSI KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Item	Σ
Perilaku Seksual Pranikah			merangsang diri dengan cara membayangkan suatu objek yang menggairahkan	12	
		3. Masturbasi/Onani	Perilaku seksual pranikah untuk melakukan rangsangan seksual dengan berbagai cara pada alat kelamin	13,14,15,16,17,18,19	7
	Sosioseksual	1. Berpegangan tangan	Perilaku seksual pranikah dengan cara menyentuh tangan pasangan untuk memberikan rangsangan pada pasangan	20,21,22,23,24	5
		2. Berpelukan	Perilaku seksual pranikah dengan cara memeluk pasangan untuk memberikan rasa nyaman kepada pasangan	25,26,27,28,29,30,31,32	8
		3. Berciuman/ <i>Kissing</i>	Perilaku seksual pranikah untuk membuktikan rasa sayang kepada pasangan dengan cara mencium kening, pipi, kemudian berlanjut saling mencium bibir	33,34,35,36,37	5
		4. Mencium leher/ <i>Necking</i>	Perilaku seksual pranikah dengan mencium daerah sensitif pasangan sehingga menimbulkan rangsangan seksual	38,39,40,41,42,43,44	7
		5. Menyentuh bagian sensual	Perilaku seksual pranikah dengan saling menyentuh anggota tubuh yang sensual (dada, alat kelamin, paha, dan pantat) yang	45,46,47,48,49	5

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Item	Σ
			menimbulkan hasrat seksual		
		6. Meraba anggota tubuh	Perilaku seksual pranikah dengan saling meraba anggota tubuh	50,51,52	3
		7. Saling menggesek alat kelamin/ <i>Petting</i>	Perilaku seksual pranikah dengan melakukan seks seperti suami istri dengan memegang alat kelamin, saling menindih dan saling memainkan alat kelamin meskipun memakai pakaian	53,54,56 57,58	5
		8. Berhubungan intim/ <i>Intercourse</i>	Perilaku seksual pranikah dengan cara melakukan hubungan intim/senggama antara laki-laki dan perempuan untuk memuaskan hasrat seksual yang tidak dapat dibendung lagi	59,60,61	3
Jumlah					61

3.3.4 Instrumen Pengungkap Perumusan Rancangan Layanan Konseling Kognitif Perilaku SMA 'Z' Kabupaten Bandung

Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengungkap penyusunan dan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMA 'Z' Kabupaten Bandung. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling di SMA 'Z' Kabupaten Bandung. Pelaksanaan wawancara menggunakan teknik wawancara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil dari wawancara dengan guru BK akan diproses menjadi analisis data untuk dijadikan pertimbangan dalam pembuatan rancangan layanan konseling kognitif perilaku untuk mereduksi perilaku seksual pranikah remaja. Tabel 3.3 berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan.

Deliana Aprishya, 2019

RANCANGAN LAYANAN KONSELING KOGNITIF-PERILAKU UNTUK MEREDUKSI KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Layanan Konseling Kognitif Perilaku

Aspek	Item
Profil guru Bimbingan dan Konseling SMA Pasundan 1 Banjaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah guru BK di sekolah? 2. Berapa jumlah guru BK lulusan dari BK? 3. Bagaimana pemberian layanan konseling oleh guru yang bukan lulusan BK? 4. Apa yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru BK di sekolah?
Layanan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan konseling di sekolah? 2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan konseling di sekolah? 3. Materi apa yang biasanya diberikan dalam pelaksanaan konseling? 4. Fasilitas apa saja yang digunakan untuk pelaksanaan konseling? 5. Apa yang menjadi indikator berhasilnya suatu layanan konseling? 6. Kapan evaluasi dan tindak lanjut biasanya dilaksanakan oleh personel BK mengenai layanan konseling? 7. Kendala apa yang dirasakan dalam pelaksanaan konseling?
Layanan Konseling Kognitif-Perilaku untuk Mereduksi Perilaku Seksual Pranikah Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah konseling khusus seperti konseling kognitif-perilaku untuk mereduksi perilaku seksual pranikah peserta didik ? 2. Kompetensi apa yang ingin diberikan kepada peserta didik jika nantinya disusun rancangan layanan konseling kognitif-perilaku untuk mereduksi perilaku seksual pranikah peserta didik? 3. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam layanan konseling kognitif-perilaku untuk mereduksi perilaku seksual

Aspek	Item
	pranikah peserta didik?

3.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan agar dapat diketahui kelayakan serta validitas instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Uji kelayakan instrumen terdiri dari beberapa tahap yaitu penimbangan instrumen, uji keterbacaan, uji reliabilitas, dan uji validitas.

3.4.1 Penimbangan Instrumen

Penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dr. Nani M. Sugandhi, M.Pd, Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan Dadang Sudrajat, M.Pd. Penimbangan instrumen tersebut dinilai dari segi konstruk, isi dan bahasa yang digunakan. Hasil proses penimbangan instrumen, menunjukkan 1 item dibuang dan ada beberapa item yang harus ditambahkan dengan beberapa perbaikan isi dan bahasa. Sehingga jumlah pernyataan yang dapat digunakan untuk instrumen perilaku seksual pranikah secara keseluruhan yaitu sebanyak 77 item. Hasil penimbangan instrumen disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Judgement Instrumen Penelitian

Hasil	Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 52, 54, 55, 56, 58, 60	21
Revisi	5, 7, 13, 14, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 57, 59, 61	39
Buang	3	1

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Seksual Pranikah
(Setelah Uji Kelayakan)

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Item	Σ
----------	-------	-----------	------------	----------	----------

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Item	Σ
Perilaku Seksual Pranikah	Autoerotik	1. Membaca dan melihat gambar porno	Perilaku seksual pranikah untuk melakukan rangsangan seksual dengan cara membaca dan melihat gambar porno	1,2,3	3
		2. Fantasi seksual	Perilaku seksual pranikah untuk merangsang diri dengan cara membayangkan suatu objek yang menggairahkan	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	8
		3. Masturbasi/Onani	Perilaku seksual pranikah untuk melakukan rangsangan seksual dengan berbagai cara pada alat kelamin	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	7
Perilaku Seksual Pranikah	Sosioseksual	1. Berpegangan tangan	Perilaku seksual pranikah dengan cara menyentuh tangan pasangan untuk memberikan rangsangan pada pasangan	19,20,21, 22,23	5
		2. Berpelukan	Perilaku seksual pranikah dengan cara memeluk pasangan untuk memberikan rasa nyaman kepada pasangan	24,25,26, 27,28,29, 30,31	8
		3. Berciuman/ <i>Kissing</i>	Perilaku seksual pranikah untuk membuktikan rasa sayang kepada pasangan dengan cara mencium kening, pipi, kemudian berlanjut saling mencium bibir	32,33,34, 35,36,37, 38,39,40	9
		4. Mencium leher/ <i>Necking</i>	Perilaku seksual pranikah dengan	41,42,43, 44,45,46,	12

Deliana Aprishya, 2019

RANCANGAN LAYANAN KONSELING KOGNITIF-PERILAKU UNTUK MEREDUKSI KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Item	Σ
			mencium daerah sensitif pasangan sehingga menimbulkan rangsangan seksual	47,48,49, 50,51,52	
		5. Menyentuh bagian sensual	Perilaku seksual pranikah dengan saling menyentuh anggota tubuh yang sensual (dada, alat kelamin, paha, dan pantat) yang menimbulkan hasrat seksual	53,54,55, 56,57,58, 59,60,61, 62	10
		6. Meraba anggota tubuh	Perilaku seksual pranikah dengan saling meraba anggota tubuh	63,64,65, 66,67	3
	Sosioseksual	7. Saling menggesek alat kelamin/ <i>Petting</i>	Perilaku seksual pranikah dengan melakukan seks seperti suami istri dengan memegang alat kelamin, saling menindih dan saling memainkan alat kelamin meskipun masih mengenakan pakaian	68,69,70, 71,72,73, 74	7
		8. Berhubungan intim/ <i>Intercourse</i>	Perilaku seksual pranikah dengan cara melakukan hubungan intim/senggama antara laki-laki dan perempuan untuk memuaskan hasrat seksual yang tidak dapat dibendung lagi	75,76,77	3

3.4.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan pada 10 peserta didik SMA di kelas XI Tahun Ajaran 2018/2019. Uji keterbacaan yaitu untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang telah dibuat dapat dipahami oleh peserta didik. Hasil

Deliana Aprishya, 2019

RANCANGAN LAYANAN KONSELING KOGNITIF-PERILAKU UNTUK MEREDUKSI KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari uji keterbacaan yaitu ditemukannya beberapa kata yang tidak dapat dipahami oleh peserta didik. Kata-kata yang tidak dipahami oleh peserta didik tersebut ditindaklanjuti dengan cara melakukan perbaikan agar peserta didik dapat memahami instrumen dengan baik.

3.4.3 Uji Validitas Item

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan pendekatan pemodelan Rasch model dengan aplikasi winstep. Tujuan uji validitas yaitu untuk mengukur sejauh mana instrumen yang akan digunakan dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur sehingga menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran (Suminto & Widhiarso, 2014, hlm. 34). Berikut adalah kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch (Suminto & Widhiarso, 2014, hlm. 115).

- 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang dapat diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard (ZTSD)* yang dapat diterima: $-0,2 < ZTSD < +2,0$
- 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* yang dapat diterima: $0,4 < Pt \text{ Measure Corr} < 0,85$

Hasil perhitungan uji validitas instrumen perilaku seksual pranikah remaja menunjukkan memadai dan beberapa pernyataan harus di revisi. Tidak ada pernyataan yang dibuang karena semua nilai *Pt Mean Corr* memenuhi kriteria. Item yang digunakan dan di revisi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Keterangan	Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77	76
Revisi	14	1

3.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Deliana Aprishya, 2019

RANCANGAN LAYANAN KONSELING KOGNITIF-PERILAKU UNTUK MEREDUKSI KECENDERUNGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Winstep Rasch Model*. Tujuan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui konsistensi instrumen perilaku seksual pranikah yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut dapat mengukur aspek yang diukur, sehingga beberapa kali di uji coba hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.

Kriteria untuk menganalisis instrumen menurut (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112) sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*, menunjukkan rata-rata nilai peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai logit 0.0 menunjukkan kecenderungan peserta didik lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan berbagai item.
- 2) *Alpha Cronbach*, mengukur reabilitas. Interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan. Berikut adalah kriteria *Alpha Cronbach*.
 - a. $< 0,5$: Buruk
 - b. $0,5 - 0,6$: Jelek
 - c. $0,6 - 0,7$: Cukup
 - d. $0,7 - 0,8$: Bagus
 - e. $> 0,8$: Bagus Sekali
- 3) *Person Reability* dan *Item Reability*, menunjukkan konsistensi jawaban peserta didik dan kualitas butir item dalam instrumen. Berikut kriteria *Person Reability* dan *Item Reability*.
 - a. $< 0,67$: Lemah
 - b. $0,67 - 0,80$: Cukup
 - c. $0,81 - 0,90$: Bagus
 - d. $0,91 - 0,94$: Bagus Sekali
 - e. $> 0,94$: Istimewa

Hasil analisis instrumen berdasarkan standarisasi Rasch Model disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.7

Reliabilitas Instrumen Perilaku Seksual Pranikah

No	Deskripsi	Mean Measure	Reliability	Alpha Cronbach
1.	Person	-2.21	0.97	0.99
2.	Item	0.00	0.99	

Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan hasil *person measure* -2.21 dan *item person* 0.00. Nilai reliabilitas *person* 0.97 masuk pada kategori istimewa yang artinya konsistensi dalam memilih pernyataan sudah sangat bagus. Nilai reliabilitas item 0.99 masuk pada kategori istimewa yang artinya kualitas item-item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap perilaku seksual pranikah responden. Nilai *Alpa Cronbach* 0.99 masuk kategori bagus sekali yang artinya interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori bagus sekali.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi responden yang layak diolah datanya dengan beberapa pertimbangan seperti memiliki kelengkapan dalam pengisian identitas, kelengkapan responden dengan jumlah pernyataan yang ada di dalam angket dan keseriusan responden dalam menjawab angket penelitian. Berdasarkan hasil dari verifikasi data yang dilakukan, responden yang layak untuk diolah datanya berjumlah 280 dari keseluruhan responden yang berjumlah 291. Sebanyak 11 responden tidak diikutsertakan dalam pengolahan data atas dasar responden tersebut masuk kedalam *maximum measure* dan *minimum measure*.

3.5.2 Penskoran Data

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Instrumen digunakan untuk mengukur tingkat perilaku seksual pranikah peserta didik. Instrumen pengumpul data menggunakan skala likert yang menyediakan lima alternatif jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Semakin tinggi alternatif jawaban responden maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual pranikah peserta didik dan semakin rendah alternatif jawaban responden maka semakin rendah pula tingkat perilaku seksual pranikah peserta didik.

3.5.3 Pengkategorian Data Perilaku Seksual Pranikah

Penentuan skor kategori dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dan standar deviasi melalui skor ideal dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- 1) Skor Ideal : Skor Maksimal X Jumlah Item
- 2) Rata-Rata Ideal : $\frac{1}{2}$ X Skor Ideal
- 3) Standar Deviasi Ideal : $\frac{1}{3}$ X Rata-Rata Ideal

(Sudjono, 2004, hlm. 40)

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan hasil skor ideal, rata-rata ideal, standar deviasi ideal sebagai berikut.

Tabel 3.9
Rata-Rata dan Standar Deviasi Ideal
Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah

Skor Maksimal Ideal	Rata-Rata Ideal	Standar Deviasi Ideal
385	192.5	64.17

Kategorisasi data dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkatan perilaku seksual pranikah peserta didik kelas XI di SMA 'Z' Kabupaten Bandung. Kategori perilaku seksual pranikah dibagi kedalam tiga tingkatan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kategori Pengelompokan Data

Kriteria Skor	Kategori
$X \geq M + 1 SD$	Tinggi
$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	Sedang
$X < M - 1 SD$	Rendah

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Berdasarkan perhitungan tabel 3.10, maka kriteria kategori perilaku seksual pranikah yang digunakan sebagai acuan dalam pengelompokan skor perilaku seksual pranikah peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Gambaran Umum Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah

Kriteria Skor	Kategori
$X \geq 257$	Tinggi
$128 \leq X < 257$	Sedang
$X < 128$	Rendah

Setelah memperoleh hasil pengolahan data perilaku seksual pranikah peserta didik, dilakukan pengelompokan data yang dijadikan landasan untuk pembuatan layanan konseling. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12
Interpretasi Skor Kategori Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah

Kategori	Skor	Deskripsi
Tinggi	$X \geq 257$	Peserta didik menunjukkan kecenderungan bentuk tingkah laku perilaku seksual pranikah mulai dari perilaku autoerotik dan perilaku sosioseksual yang ditunjukkan dengan menonton video porno, berfantasi seksual, masturbasi/onani, berpegangan tangan, berpelukan, <i>kissing</i> , <i>necking</i> , menyentuh bagian sensual, meraba anggota tubuh, <i>petting</i> , hingga <i>intercourse</i> yang intensitasnya selalu atau bahkan berulang-ulang.
Sedang	$128 \leq X < 257$	Peserta didik menunjukkan kecenderungan bentuk tingkah laku perilaku seksual pranikah mulai dari perilaku autoerotik dan perilaku sosioseksual yang ditunjukkan dengan menonton video porno, berfantasi seksual, masturbasi/onani, berpegangan tangan, berpelukan, <i>kissing</i> , <i>necking</i> , menyentuh bagian sensual, meraba anggota tubuh, <i>petting</i> , hingga <i>intercourse</i> yang intensitasnya kadang-kadang atau bahkan sering.

Kategori	Skor	Deskripsi
Rendah	$X < 128$	Peserta didik menunjukkan kecenderungan bentuk tingkah laku perilaku seksual pranikah mulai dari perilaku autoerotik atau perilaku sosioseksual yang ditunjukkan dengan menonton video porno, berfantasi seksual, masturbasi/onani, berpegangan tangan, berpelukan, <i>kissing</i> , <i>necking</i> , menyentuh bagian sensual, meraba anggota tubuh, <i>petting</i> , hingga <i>intercourse</i> yang intensitasnya lebih dari satu kali atau bahkan tidak pernah.

3.6 Penyusunan Layanan Konseling Kognitif Perilaku untuk Mereduksi Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Berikut adalah tiga langkah dalam penyusunan rancangan layanan konseling dengan menggunakan teknik konseling kognitif perilaku.

3.6.1 Penyusunan Layanan Konseling

Diawali dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran perilaku seksual pranikah peserta didik di sekolah. Penyusunan layanan konseling kognitif perilaku untuk mereduksi perilaku seksual pranikah peserta didik diperoleh dari gambaran aspek dan indikator perilaku seksual pranikah. Penyusunan rancangan layanan konseling terdiri dari aspek-aspek yaitu landasan penyusunan layanan, proses penyusunan layanan dan evaluasi layanan.

3.6.2 Validasi Layanan

Validasi layanan adalah langkah berikutnya setelah penyusunan layanan, validasi terhadap layanan yang telah disusun dilakukan oleh dosen ahli dari jurusan PPB FIP UPI dan SMA 'Z' Kabupaten Bandung. Hasil dari validasi layanan merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun layanan konseling yang tepat untuk mereduksi perilaku seksual pranikah peserta didik SMA 'Z' Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Validasi layanan diawali dengan memberikan penimbangan dan penilaian uji kelayakan layanan konseling kognitif perilaku untuk mereduksi perilaku seksual pranikah peserta didik.

3.6.3 Penyusunan Rancangan Layanan

Rancangan layanan konseling kognitif perilaku untuk mereduksi perilaku seksual pranikah, dilakukan berdasarkan pada hasil dari penelitian dan hasil validasi layanan oleh dosen ahli. Rancangan layanan konseling kognitif perilaku untuk mereduksi perilaku seksual pranikah akan dijadikan rekomendasi bagi program layanan bimbingan dan konseling di SMA 'Z' Kabupaten Bandung.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

3.7.1 Tahap Persiapan

- 1) Pembuatan dan penyusunan proposal penelitian kemudian melakukan presentasi didepan dosen pengampu mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling. Penentuan dosen pembimbing atas rekomendasi dosen mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling.
- 2) Melakukan bimbingan proposal penelitian dengan pembimbing skripsi
- 3) Pengajuan judul skripsi kepada dewan skripsi
- 4) Pengajuan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SMA 'Z' Kabupaten Bandung
- 5) Melaksanakan studi pendahuluan di SMA 'Z' Kabupaten Bandung

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Pengembangan instrumen dan uji kelayakan instrumen oleh dosen ahli
- 2) Mengajukan perizinan penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- 3) Pengambilan data penelitian di SMA 'Z' Kabupaten Bandung
- 4) Menganalisis dan mengolah data yang telah diperoleh
- 5) Mendeskripsikan hasil olah data dan perancangan layanan konseling

3.7.3 Tahap Pelaporan

- 1) Perancangan skripsi secara keseluruhan
- 2) Presentasikan hasil penelitian (Ujian Sidang)
- 3) Melakukan revisi untu penyempurnaan skripsi